

PENDAHULUAN

Kulit yang menua ditandai dengan munculnya beberapa masalah pada kulit seperti kulit keriput (*wrinkle*), penunjang lapisan bawah kulit melonggar, sifat elastisitas hilang, hiperpigmentasi secara bertahap, rapuh, dan lebih lembab, kulit terlihat kusam, kasar, bersisik, dan terjadi penumpukan sel kulit mati. Penuaan kulit terjadi seiring bertambahnya usia, pola hidup tidak sehat, hormon, radikal bebas, debu, polusi, dan lain-lain.¹

Beberapa cara untuk mengatasi masalah diatas salah satunya dengan pengelupasan kulit. Pengelupasan kulit ada yang dengan cara peluruhan (alami, setiap 28 hari), secara fisik dengan menggunakan *scrub*, *mikrodermabrasi*, atau menggunakan batu apung, sedangkan secara kimia dengan menggunakan bahan-bahan kimia seperti asam salisilat, TCA (*Trichlor acetic acid*), asam retinoat, dll. Namun penggunaan bahan kimia untuk pengelupasan kulit memiliki efek samping yang tidak diinginkan seperti kulit kemerahan, perih, panas, *fotosensitizer*, dll. Oleh sebab itu dipilih bahan alam dengan kopi yang dibuat *scrub* sebagai pengelupas kulit secara fisik.¹

Pengelupasan kulit menggunakan batu apung maupun dengan mikrodermabrasi dapat menyebabkan iritasi pada kulit sehingga dibuat *scrub* untuk mencegah iritasi karena bentuknya yang bundar tanpa ujung-ujung yang tajam.³ Sediaan yang dibuat yaitu gel *scrub* dari kopi yang dilihat ukuran *scrub*nya menggunakan foto *Scanning Electron Microscopy* (SEM) agar dapat diketahui bahwa *scrub* yang digunakan tidak mengiritasi kulit.

Kopi mengandung asam klorogenat yang memiliki khasiat membantu regenerasi sel pada saat digosokkan pada kulit. Asam klorogenat menyebabkan kulit menjadi lebih cerah. Salah satu sediaan yang terbuat dari kopi adalah gel *scrub*. *Scrub* kopi tersebut berguna dalam pengelupasan kulit sehingga pada saat digosokkan pada kulit, *scrub* tersebut dapat mengelupaskan sel-sel kulit mati yang menumpuk pada kulit.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui berapa konsentrasi *scrub* kopi yang digunakan dalam pembuatan gel dan untuk mengetahui apakah sediaan gel *scrub* dari kopi arabika (*Coffea arabica* L.) java preanger aman, stabil dan efektif secara fisik dengan melakukan pengujian efektifitas.

Adapun manfaat penelitian ini yaitu dapat menjadi sumber informasi tentang formulasi sediaan gel *scrub* dari kopi arabika (*Coffea arabica* L.) java preanger sebagai pengelupas kulit.